

PEMANFAATAN MEDIA WORDWALL DALAM MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS V DI SEKOLAH ALAM MUARA BUNGO

Rina Juliana

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

rinajuliana@uinjambi.ac.id

Dedi Yuisman

Institut Agama Islam Yasni Bungo

dediyuisman@gmail.com

Abstract

This classroom action research was motivated by the low learning interest among fifth-grade students at Sekolah Alam Muara Bungo, as indicated by their lack of enthusiasm and active participation in thematic learning activities. One of the contributing factors was the use of conventional teaching methods with limited interactive media. Therefore, this study aimed to improve students' learning interest through the use of Wordwall media within the Problem-Based Learning (PBL) model. This research employed a Classroom Action Research (CAR) design based on the Kemmis and McTaggart model, consisting of four stages: planning, acting, observing, and reflecting. The research subjects were 20 fifth-grade students at Sekolah Alam Muara Bungo during the first semester of the 2025/2026 academic year. Data were collected through learning interest questionnaires, observation sheets of teacher and student activities, and documentation, then analyzed using descriptive quantitative and qualitative methods. The results showed a significant improvement in students' learning interest in each cycle. The average learning interest score increased from 62.5% in the pre-cycle to 75.8% in Cycle I, and further to 87.9% in Cycle II. The proportion of students with high and very high learning interest also rose from 30% to 85%. These findings indicate that integrating Wordwall media into the Problem-Based Learning model created a more engaging, interactive, and student-centered learning environment, which fostered students' curiosity, participation, and motivation in solving learning problems. In conclusion, the use of Wordwall media in the Problem-Based Learning model effectively enhanced the learning interest of fifth-grade students at Sekolah Alam Muara Bungo. It is recommended that elementary school teachers integrate interactive digital media, such as Wordwall, into problem-based instructional models to increase students' motivation and engagement in the learning process.

Keywords: Problem-Based Learning, Wordwall, Learning Interest

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar siswa kelas V di Sekolah Alam Muara Bungo, yang ditandai dengan kurangnya antusiasme dan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran tematik. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional dan minim media interaktif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui pemanfaatan media Wordwall dalam model Problem Based Learning (PBL). Jenis penelitian

yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengacu pada model spiral Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas V Sekolah Alam Muara Bungo pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026. Data dikumpulkan melalui angket minat belajar, observasi aktivitas siswa dan guru, serta dokumentasi kegiatan, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa pada setiap siklus. Rata-rata skor minat belajar meningkat dari 62,5% pada pra-siklus menjadi 75,8% pada siklus I, dan mencapai 87,9% pada siklus II, dengan jumlah siswa yang memiliki minat belajar kategori tinggi dan sangat tinggi meningkat dari 30% menjadi 85%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa integrasi media Wordwall dalam model PBL mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa, sehingga mendorong keaktifan dan rasa ingin tahu mereka dalam memecahkan masalah pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media Wordwall dalam model Problem Based Learning efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V di Sekolah Alam Muara Bungo. Hasil penelitian ini merekomendasikan agar guru sekolah dasar dapat mengintegrasikan media digital interaktif seperti Wordwall dalam model pembelajaran berbasis masalah untuk menumbuhkan motivasi dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Wordwall, Minat Belajar*

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi pendidikan menghadirkan berbagai media interaktif yang mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa; salah satu media yang belakangan banyak digunakan adalah Wordwall, sebuah platform permainan-pembelajaran daring yang melaporkan respons positif dari peserta didik terhadap kemampuannya memperkuat hafalan kosakata, keterlibatan, dan hasil belajar pada tingkat dasar ¹. Selain itu, penelitian-penelitian praktik di konteks Indonesia menunjukkan bahwa penerapan media Wordwall dalam pembelajaran tematik/IPA mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa sekolah dasar ². Secara bersamaan, model Problem Based Learning (PBL) terbukti efektif mendorong aktivitas pembelajaran yang lebih

¹ Berti Dyah Permatasari, Gunarhadi, and Riyadi, "The Influence of Problem Based Learning towards Social Science Learning Outcomes Viewed from Learning Interest," *International Journal of Evaluation and Research in Education* 8, no. 1 (2019): 39–46, <https://doi.org/10.11591/ijere.v8i1.15594>.

² Farida Retno Hartati, Sri Sumartiningsih, and Agus Yuwono, "Penggunaan Media Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD: Literatur Review," *Jurnal Educatio* 10, no. 4 (2024): 1306–14, <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i4.10206>.

kritis dan kolaboratif sehingga dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa, terutama pada jenjang SD³.

Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, dimana siswa dihadapkan pada masalah nyata sebagai pemicu untuk belajar, mengumpulkan informasi, merumuskan solusi, dan merefleksi prosesnya. PBL terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa karena melalui PBL, siswa lebih aktif, kritis, dan terlibat secara pribadi dalam proses belajar. Penelitian di SD IT Asy Syamil yang menggunakan PBL menunjukkan bahwa penerapan model tersebut secara signifikan meningkatkan minat belajar dan prestasi matematika siswa kelas V⁴. Selain itu, di SDN Lebakngok, penggunaan PBL dapat meningkatkan minat belajar IPA siswa kelas V⁵.

Menggabungkan media Wordwall ke dalam kerangka PBL memungkinkan penyajian masalah yang interaktif dan umpan balik segera (immediate feedback) melalui permainan edukatif, yang berpotensi memperkuat motivasi intrinsik peserta didik dan memfasilitasi pembelajaran bermakna pada siswa kelas V di Sekolah Alam Muara Bungo. Media pembelajaran interaktif menjadi pendukung penting dalam PBL karena menyediakan stimulus visual, umpan balik langsung, dan variasi aktivitas yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan keterlibatan siswa. Wordwall adalah salah satu media digital game edukatif/interaktif yang memungkinkan guru membuat berbagai aktivitas seperti kuis, permainan memilih jawaban, matching, dan lain-lain secara online atau daring. Media ini tidak hanya memperkaya variasi penyajian materi, tetapi juga memberi elemen kegembiraan dan kompetisi yang positif, yang dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Salah satu penelitian pengembangan di SD mengembangkan media Wordwall berbasis PBL untuk mata pelajaran IPAS kelas IV dan menemukan bahwa media tersebut valid dan praktis

³ Thien Chi Do and Nuong To Huynh, "Students' Perception of Using Wordwall Application to Enhance Vocabulary Memorization," *Proceedings of International Conference on Research in Education and Science* 10, no. 1 (2024): 810–20.

⁴ Halistin Asrina, Masdin, "Jurnal Pendidikan Dasar," *Diniyah: Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2024): 1–11.

⁵ Aliet Noorhayati Sutisno Noviyanti, Nurkholis, "Cendikia Cendikia," *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 3 (2024): 454–74.

sebagai media pembelajaran, meskipun efek terhadap minat belajar perlu diuji lebih lanjut dalam konteks yang spesifik ⁶.

Ketika Wordwall dimanfaatkan dalam konteks PBL, sinergi antara penyajian masalah nyata (problem) dengan aktivitas interaktif melalui media digital memungkinkan siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam memecahkan masalah, mengaplikasikan konsep, dan mendapatkan umpan balik secara langsung. Hal ini diharapkan memperkuat aspek intrinsik dari minat belajar—yang mencakup keingintahuan (curiosity), keterlibatan aktif (engagement), persepsi terhadap relevansi materi, dan perasaan berhasil (sense of achievement) ketika siswa bisa menyelesaikan tugas/masalah. Penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Wordwall pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 34 Lubuklinggau” menunjukkan bahwa penggunaan Wordwall dalam struktur PBL meningkatkan hasil belajar siswa dalam IPA, yang mengindikasikan bahwa media Wordwall dapat mendukung efektivitas PBL ⁷

Dari telaah penelitian di Provinsi Jambi, terlihat bahwa meskipun sudah ada beberapa studi mengenai Problem Based Learning (PBL) dan minat belajar, namun belum ada yang secara spesifik menggabungkan PBL dengan media Wordwall dalam konteks sekolah alam. Contohnya, penelitian di SDN 138/VIII Sungai Bengkal, Jambi, mengevaluasi penerapan PBL untuk meningkatkan prestasi belajar matematika, tetapi fokusnya bukan pada minat belajar dan tidak menggunakan media interaktif seperti Wordwall ⁸. Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Muaro Jambi berhasil meningkatkan minat belajar siswa melalui sumber belajar berbasis lingkungan, yang lebih dekat dengan

⁶ Suci Larasati, Novianti Mandasari, and Tri Juli Hajani, “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Wordwall Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 34 Lubuklinggau,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 1 (2024): 49–59, <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.411>.

⁷ Yeni Erita Zahwa Salsabila, “Pengembangan Media Interaktif Wordwall Berbasis Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas IV Sekolah Dasar,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 3 (2025): 1–14, <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/28459981/> <https://doi.org/10.1016/j.resenv.2025.100208> <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y> <http://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005> <https://www.>

⁸ Sophia Willifitri, “Upaya Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based,” no. April (2023): 97–102.

pendekatan sekolah alam, namun tidak menyertakan aspek media digital atau model pembelajaran PBL yang diperkaya dengan game edukatif online ⁹.

Meskipun beberapa studi lokal telah mengeksplorasi inovasi pembelajaran dan penggunaan game-based learning di Sekolah Alam Muara Bungo, bukti empiris yang secara spesifik menggabungkan media Wordwall ke dalam model Problem Based Learning (PBL) untuk mengukur pengaruhnya terhadap minat belajar siswa kelas V masih sangat terbatas. Observasi dan studi deskriptif tentang praktik “Belajar Bersama Alam” di Sekolah Alam Muara Bungo memberikan gambaran kuat tentang keunikan konteks (green lab, pemanfaatan sumber daya lokal, dan kurikulum adaptif), namun penelitian-penelitian tersebut belum menerapkan atau menguji kombinasi Wordwall + PBL sebagai strategi untuk meningkatkan minat belajar ¹⁰. Di sisi lain, ada penelitian-penelitian yang menggunakan Wordwall pada jenjang SD di lokasi lain yang melaporkan peningkatan keterlibatan dan motivasi, serta penelitian tindakan kelas yang memanfaatkan Wordwall untuk materi IPS atau Matematika tetapi belum ada yang menguji kasus spesifik Sekolah Alam Muara Bungo pada kelas V dengan desain PBL dan instrumen minat belajar yang komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi gap lokal penting dengan menghadirkan (1) studi kasus empiris di Sekolah Alam Muara Bungo yang memperhitungkan karakteristik pembelajaran berbasis alam, (2) penerapan integratif Wordwall di dalam siklus PBL, dan (3) pengukuran minat belajar yang didesain khusus untuk siswa kelas V yang berkontribusi yang memperkaya literatur lokal sekaligus memberi rekomendasi praktis bagi guru di sekolah alam.

Oleh karena itu, penelitian tentang Pemanfaatan Media Wordwall dalam Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Alam Muara Bungo penting dilakukan untuk (1) menguji efektivitas kombinasi media dan model pembelajaran tersebut dalam konteks lokal, dan (2) menyediakan bukti praktik yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

⁹ Khairunnisa and Adha Khairina, “Primary Education Journal (Pej),” *Primary Education Journal (PEJ)* 4, no. 2 (2020): 24–30, [https://idr.uin-antasari.ac.id/15425/1/Pendekatan Etnopedagogi dalam Pembelajaran IPA SD.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/15425/1/Pendekatan%20Etnopedagogi%20dalam%20Pembelajaran%20IPA%20SD.pdf).

¹⁰ Laili Rahmi et al., “Inovasi Pembelajaran Dengan Metode Belajar Bersama Alam (Bba) Guna Membangun Karakter Anak Semenjak Dini Pada Sekolah Alam Muara Bungo (Samo),” *Jurnal Pendidikan UNIGA* 15, no. 1 (2021): 410, <https://doi.org/10.52434/jp.v15i1.1177>.

B. Landasan Teori

1. Media Pembelajaran dan Wordwall

Media pembelajaran berperan penting dalam membantu proses belajar agar lebih menarik, bermakna, dan memudahkan siswa memahami konsep. Menurut Arsyad (2020), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik sehingga proses belajar terjadi. Media interaktif digital seperti Wordwall merupakan salah satu inovasi yang memadukan visualisasi, permainan edukatif, dan interaksi langsung. Wordwall menyediakan berbagai format permainan seperti *quiz*, *matching*, *anagram*, *wheel*, dan *group sort* yang dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Penelitian Zahwa Salsabilla & Yeni Erita (2024) mengembangkan media Wordwall berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD dan menyimpulkan bahwa media ini valid dan praktis digunakan serta mampu meningkatkan keterlibatan siswa.¹¹Selain itu, penelitian Vim Kamswara dkk juga menunjukkan bahwa penggunaan Wordwall mampu meningkatkan minat belajar dan semangat siswa SD dalam pelajaran Matematika.¹²Dengan demikian, Wordwall sebagai media interaktif memiliki potensi besar untuk memfasilitasi pembelajaran yang menyenangkan, menantang, dan memotivasi.

2. Model Pembelajaran Based Learning (PBL)

Model Problem Based Learning (PBL) merupakan pendekatan yang berpusat pada siswa, dimana proses belajar dimulai dari masalah kontekstual yang relevan dengan kehidupan nyata. Menurut Barrows & Tamblyn (1980), PBL menekankan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pembelajaran mandiri. PBL menciptakan pengalaman belajar yang bermakna karena siswa secara aktif mencari solusi melalui eksplorasi, diskusi, dan refleksi.¹³Dengan demikian, PBL mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, keterlibatan aktif, dan

¹¹ Zahwa Salsabila, "Pengembangan Media Interaktif Wordwall Berbasis Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas IV Sekolah Dasar."

¹² Clarita Vim Kamswara, Fida Chasanatun, and Murti Sumeni, "Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Wordwall Pada Pelajaran Matematika Materi Pecahan Kelas II SDN 02 Tawangrejo Madiun Tahun Ajaran 2023/2024," *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 3 (2024): 1495–1502, <https://doi.org/10.60126/maras.v2i3.425>.

¹³ Ayim Binasti et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Powerpoint Interaktif Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Journal of Classroom Action Research* 3, no. 2 (2023): 148–57.

tanggung jawab terhadap proses belajar—semua merupakan aspek penting dari *minat belajar*.

3. Minat Belajar

Minat belajar merupakan dorongan psikologis yang membuat siswa tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran. Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu hal yang disertai dengan perasaan senang. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan lebih tekun, aktif, dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar.¹⁴ Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar antara lain media pembelajaran, metode mengajar, lingkungan belajar, serta pengalaman belajar yang bermakna.

Dalam konteks Sekolah Alam Muara Bungo, dimana pendekatan holistik terhadap alam dan lingkungan dipakai sebagai bagian dari kurikulum dan pembelajaran, penggunaan media interaktif digital seperti Wordwall dalam model PBL dapat memperkuat keterkaitan materi dengan konteks lingkungan, membuat masalah yang diberikan lebih dekat dengan pengalaman siswa, yang pada akhirnya bisa meningkatkan minat belajar. Karakteristik siswa kelas V yang sedang berkembang kognitif dan sosialnya memerlukan media yang menarik, kontekstual, dan interaktif agar mereka termotivasi secara internal dan tidak hanya menunggu instruksi pasif dari guru.

Sekolah Alam Muara Bungo mengembangkan pembelajaran berbasis pengalaman langsung, lingkungan, dan keterlibatan aktif siswa. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip PBL dan media digital interaktif seperti Wordwall. Dalam konteks ini, Wordwall tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu belajar, tetapi juga sebagai stimulus kognitif dan afektif yang menumbuhkan keingintahuan dan minat siswa.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). PTK merupakan suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru dalam situasi pembelajaran untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar

¹⁴ Arif Nur Mohammad et al., "Strategi Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Melalui Pendekatan Deep Learning," *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2025): 8–16, <https://muassis.journal.unusida.ac.id/index.php/jmpd%0ASTRATEGI>.

mengajar di kelas.¹⁵ Pendekatan ini relevan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) yang dipadukan dengan media interaktif Wordwall. Dalam PTK, guru berperan sebagai peneliti yang secara sistematis merancang tindakan pembelajaran, melaksanakannya, mengamati dampaknya, dan melakukan refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Model PTK yang digunakan mengacu pada desain Kemmis dan McTaggart (1988) yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu: (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan tindakan (acting), (3) observasi (observing), dan (4) refleksi (reflecting). Keempat tahap ini dilakukan secara berulang (siklus)¹⁶, di mana hasil refleksi pada siklus pertama menjadi dasar perbaikan pada siklus berikutnya. Melalui tahapan tersebut, guru dapat mengidentifikasi perubahan minat belajar siswa dan efektivitas penerapan media Wordwall dalam pembelajaran berbasis masalah.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Alam Muara Bungo, Provinsi Jambi. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik sekolah yang mengutamakan pembelajaran kontekstual, pengalaman langsung, dan eksplorasi alam. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas V, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Objek penelitian adalah minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran tematik dengan model PBL berbantuan media Wordwall.

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas dua kali pertemuan. Setiap siklus meliputi empat tahap utama. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar berbasis PBL, menyiapkan media Wordwall (kuis, *group sort*, dan *match-up*), serta menyusun instrumen observasi dan angket minat belajar. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru dengan menerapkan PBL yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah menggunakan Wordwall sebagai media interaktif. Pada tahap observasi, peneliti dan kolaborator mencatat keterlibatan, antusiasme, dan minat siswa

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).

¹⁶ Rosalia Septia Gresheilla et al., "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Pada Peserta Didik Kelas IV-A SDN 6 Menteng Tahun Pelajaran 2022/2023," *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora* 1, no. 2 (2023): 137–49, <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i2.134>.

selama pembelajaran. Terakhir, tahap refleksi digunakan untuk menganalisis hasil pengamatan, menilai efektivitas tindakan, dan menentukan perbaikan yang diperlukan untuk siklus berikutnya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi angket minat belajar siswa, lembar observasi aktivitas siswa dan guru, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Angket minat belajar disusun berdasarkan indikator dari Slameto, yaitu perasaan senang terhadap belajar, perhatian terhadap pelajaran, keterlibatan aktif, dan keinginan untuk terus belajar. Sementara itu, lembar observasi digunakan untuk menilai keaktifan siswa selama kegiatan PBL dengan bantuan media Wordwall, dan dokumentasi digunakan untuk memperkuat bukti visual pelaksanaan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, angket, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung peningkatan minat belajar siswa dari pra-siklus ke siklus I dan siklus II menggunakan rumus persentase sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto yaitu $P = \frac{f}{N} \times 100\%$ sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan perubahan perilaku, keterlibatan, dan semangat belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian dinyatakan berhasil apabila 80% siswa menunjukkan peningkatan minat belajar dengan kategori tinggi berdasarkan hasil angket dan observasi. Dengan metode PTK ini, diharapkan penelitian mampu menghasilkan model pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui pemanfaatan media digital Wordwall dalam kerangka Problem Based Learning.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Kondisi Awal (Pra-Siklus)

Sebelum tindakan diberikan, peneliti melakukan observasi awal terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran tematik tanpa menggunakan media interaktif. Berdasarkan hasil angket pra-siklus, diketahui bahwa sebagian besar siswa tampak kurang antusias dan pasif selama pembelajaran.

Rata-rata skor minat belajar siswa adalah 62,5%, yang termasuk dalam kategori *cukup*. Beberapa indikator seperti *perasaan senang terhadap belajar* dan *keterlibatan aktif* menunjukkan skor rendah, karena pembelajaran masih bersifat konvensional dan minim interaksi digital. Hasil observasi menunjukkan hanya 6 dari 20 siswa (30%) yang aktif menjawab pertanyaan dan menunjukkan minat tinggi terhadap materi.

b. Siklus I

Pada Siklus I, pembelajaran dilakukan dalam dua pertemuan (2 x 70 menit) dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* yang dipadukan dengan media Wordwall. Tema pembelajaran yang digunakan adalah "*Lingkungan Sahabat Kita*". Guru memulai dengan memberikan masalah kontekstual tentang kebersihan lingkungan sekolah, lalu siswa diajak menganalisis masalah, mencari solusi, dan mempresentasikan hasilnya. Media Wordwall digunakan dalam tahap eksplorasi dan evaluasi berupa *kuis interaktif* dan *matching game*. Setelah pelaksanaan tindakan Siklus I, terjadi peningkatan minat belajar siswa. Rata-rata skor angket naik menjadi 75,8% atau kategori *baik*. Siswa tampak lebih bersemangat mengikuti pembelajaran karena merasa tertantang untuk menjawab soal-soal Wordwall secara cepat dan kompetitif. Berikut rincian hasil minat belajar siswa pada Siklus I:

Tabel. 1
Minat Belajar Siswa pada Siklus I

No	Kategori Minat Belajar	Jumlah Siswa	Peresentase
1	Sangat Tinggi	4 siswa	20%
2	Tinggi	9 siswa	45%
3	Cukup	5 siswa	25%
4	Rendah	2 siswa	10%

Secara keseluruhan, 14 dari 20 siswa (70%) menunjukkan peningkatan minat belajar yang signifikan. Namun, hasil refleksi menunjukkan masih ada beberapa siswa yang belum aktif karena belum terbiasa dengan pembelajaran berbasis masalah dan penggunaan media digital.

c. Siklus II

Pada siklus II dilakukan perbaikan berdasarkan refleksi dari Siklus I, diantaranya menambahkan waktu diskusi kelompok, memberikan panduan langkah-langkah PBL secara lebih sederhana dan menyesuaikan tingkat kesulitan soal Wordwall agar sesuai kemampuan siswa. Tema pada Siklus II adalah “Perubahan Lingkungan dan Dampaknya”. Guru kembali menerapkan langkah-langkah PBL dengan dukungan Wordwall dalam bentuk quiz show dan group competition.

Setelah tindakan pada Siklus II, terjadi peningkatan signifikan terhadap minat belajar siswa. Rata-rata skor angket naik menjadi 87,9%, termasuk kategori sangat baik. Siswa tampak lebih aktif, antusias, dan terlibat penuh dalam kegiatan pembelajaran. Mereka menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dan saling berkompetisi secara sportif. Berikut hasil minat belajar siswa pada Siklus II:

Tabel. 2
Minat Belajar Siswa pada Siklus II

No	Kategori Minat Belajar	Jumlah Siswa	Peresentase
1	Sangat Tinggi	10 siswa	50%
2	Tinggi	7 siswa	35%
3	Cukup	3 siswa	15%
4	Rendah	0 siswa	0%

Sebanyak 17 dari 20 siswa (85%) menunjukkan minat belajar tinggi dan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbantuan Wordwall efektif meningkatkan minat belajar siswa kelas V. Berikut merupakan perbandingan hasil pra-siklus, siklus I, dan siklus II:

Table 3.
Perbandingan Hasil Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Tahap	Rata-rata Skor Minat Belajar	Kategori	Persentase Siswa Berminat Tinggi

1	Pra Siklus	62,5%	Cukup	30%
2	Siklus I	75,8%	Baik	70%
3	Siklus II	87,9%	Sangat Baik	85%

Berikut grafik peningkatan minat belajar siswa dari pra-siklus hingga siklus II:



2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media Wordwall dalam model Problem Based Learning terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V di Sekolah Alam Muara Bungo. Peningkatan terjadi karena kombinasi antara pendekatan PBL yang menantang siswa untuk berpikir kritis dan media Wordwall yang menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan, interaktif, dan kompetitif. Sejalan dengan hasil penelitian Gesti Marsaulina¹⁷ bahwa pembelajaran berbasis masalah mendorong keterlibatan aktif siswa dalam menemukan konsep melalui kegiatan eksploratif. Selain itu, media digital interaktif seperti Wordwall dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan rasa senang siswa sebagaimana dibuktikan oleh Salsabilla & Erit¹⁸ yang menemukan bahwa Wordwall membuat siswa lebih antusias dalam pembelajaran berbasis PBL.

¹⁷ Gesti Marsaulina Br. Pakpahan, Tian Abdul Aziz, and Lukita Ambarwati, "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau Dari Kecerdasan Interpersonal Siswa," *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (2025): 317–32, <https://doi.org/10.37329/cetta.v8i1.3862>.

¹⁸ Zahwa Salsabila, "Pengembangan Media Interaktif Wordwall Berbasis Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas IV Sekolah Dasar."

Kombinasi PBL dan Wordwall terbukti memberikan dampak positif terhadap aspek afektif siswa, khususnya minat belajar. Hasil refleksi menunjukkan bahwa siswa tidak hanya lebih aktif tetapi juga mampu berkolaborasi dan berkompetisi secara positif. Dengan demikian, penerapan Wordwall dalam model PBL dapat dijadikan alternatif inovatif dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar, terutama pada konteks sekolah berbasis alam terutama di Sekolah Alam Muara Bungo.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui dua siklus tindakan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media Wordwall dalam model Problem Based Learning (PBL) secara signifikan meningkatkan minat belajar siswa kelas V di Sekolah Alam Muara Bungo. Peningkatan terlihat dari hasil angket dan observasi, di mana rata-rata skor minat belajar siswa mengalami kenaikan dari 62,5% pada pra-siklus, menjadi 75,8% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 87,9% pada siklus II. Selain itu, jumlah siswa yang memiliki minat belajar dalam kategori “tinggi dan sangat tinggi” juga meningkat dari 30% pada pra-siklus menjadi 85% pada siklus II.

Peningkatan tersebut terjadi karena kombinasi antara model PBL yang berpusat pada siswa dengan media Wordwall yang bersifat interaktif dan menyenangkan. Model PBL membantu siswa memahami konsep melalui pemecahan masalah nyata, sedangkan media Wordwall menciptakan suasana belajar yang menarik dan kompetitif sehingga meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Dengan demikian, penggunaan Wordwall dalam kerangka PBL terbukti efektif tidak hanya dalam memperbaiki proses pembelajaran, tetapi juga dalam membangun antusiasme, rasa ingin tahu, dan keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran berlangsung.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning berbantuan media Wordwall dapat dijadikan alternatif inovatif dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar, khususnya pada konteks pembelajaran berbasis lingkungan seperti di Sekolah Alam Muara Bungo. Hasil ini juga memperkuat temuan penelitian sebelumnya bahwa media digital

interaktif dapat meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan apabila diintegrasikan dalam model pembelajaran yang berpusat pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Asrina, Masdin, Halistin. "Jurnal Pendidikan Dasar." *Diniyah: Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2024): 1–11.
- Binasti, Ayim, Arjudin, Junaidi, and Nyoman Sridana. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Powerpoint Interaktif Terhadap Hasil Belajar Matematika." *Journal of Classroom Action Research* 3, no. 2 (2023): 148–57.
- Do, Thien Chi, and Nuong To Huynh. "Students' Perception of Using Wordwall Application to Enhance Vocabulary Memorization." *Proceedings of International Conference on Research in Education and Science* 10, no. 1 (2024): 810–20.
- Kamswara, Clarita Vim, Fida Chasanatun, and Murti Sumeni. "Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Wordwall Pada Pelajaran Matematika Materi Pecahan Kelas II SDN 02 Tawangrejo Madiun Tahun Ajaran 2023/2024." *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 3 (2024): 1495–1502. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i3.425>.
- Khairunnisa, and Adha Khairina. "Primary Education Journal (Pej)." *Primary Education Journal (PEJ)* 4, no. 2 (2020): 24–30. [https://idr.uin-antasari.ac.id/15425/1/Pendekatan Etnopedagogi dalam Pembelajaran IPA SD.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/15425/1/Pendekatan%20Etnopedagogi%20dalam%20Pembelajaran%20IPA%20SD.pdf).
- Larasati, Suci, Novianti Mandasari, and Tri Juli Hajani. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Wordwall Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 34 Lubuklinggau." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 1 (2024): 49–59. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.411>.
- Mohammad, Arif Nur, Parawansyah Isya Muhammad, Huda Haikal Fiqi, and Zulfahmi Nofan Muhammad. "Strategi Menumbuhkan Minat Belajar Siswa

- Melalui Pendekatan Deep Learning.” *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2025): 8–16.
<https://muassis.journal.unusida.ac.id/index.php/jmpd%0ASTRATEGI>.
- Noviyanti, Nurkholis, Aliet Noorhayati Sutisno. “Cendikia Cendikia.” *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 3 (2024): 454–74.
- Pakpahan, Gesti Marsaulina Br., Tian Abdul Aziz, and Lukita Ambarwati. “Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau Dari Kecerdasan Interpersonal Siswa.” *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (2025): 317–32.
<https://doi.org/10.37329/cetta.v8i1.3862>.
- Permatasari, Berti Dyah, Gunarhadi, and Riyadi. “The Influence of Problem Based Learning towards Social Science Learning Outcomes Viewed from Learning Interest.” *International Journal of Evaluation and Research in Education* 8, no. 1 (2019): 39–46. <https://doi.org/10.11591/ijere.v8i1.15594>.
- Rahmi, Laili, Ulfa Adilla, Rina Juliana, Dedi Yuisman, and Mualimin -. “Inovasi Pembelajaran Dengan Metode Belajar Bersama Alam (Bba) Guna Membangun Karakter Anak Semenjak Dini Pada Sekolah Alam Muara Bungo (Samo).” *Jurnal Pendidikan UNIGA* 15, no. 1 (2021): 410.
<https://doi.org/10.52434/jp.v15i1.1177>.
- Retno Hartati, Farida, Sri Sumartiningsih, and Agus Yuwono. “Penggunaan Media Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD: Literatur Review.” *Jurnal Educatio* 10, no. 4 (2024): 1306–14.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v10i4.10206>.
- Rosalia Septia Gresheilla, Femmy Femmy, Simpun Simpun, and Diplan Diplan. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Pada Peserta Didik Kelas IV-A SDN 6 Menteng Tahun Pelajaran 2022/2023.” *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora* 1, no. 2 (2023): 137–49.
<https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i2.134>.
- Willifitri, Sophia. “Upaya Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based,” no.

April (2023): 97–102.

Zahwa Salsabila, Yeni Erita. “Pengembangan Media Interaktif Wordwall Berbasis Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas IV Sekolah Dasar.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 3 (2025): 1–14.
<https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/28459981/>
<https://doi.org/10.1016/j.resenv.2025.100208>
<http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.regsciu>
<https://www.rbeco.2008.06.005>